

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitive terhadap keterlambatan atau kelainan pada sistem lainnya, seperti kemampuan kognitif, sensorikmotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Seorang anak tidak akan mampu berbicara yang berkaitan dengan lingkungan disekitar anak nya. Mereka harus menegar pembicraan yang berkaitan dengan kehidupannya. Mereka harus mendengar dan melihat pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun pengetahuan tentang dunia di sekitarnya. Mereka harus belajar mengekspresikan diri, membagi pengalaman dengan orang lain dan mengemukakan keinginannya (Soetjiningsih & Ranuh, 2012).

Berdasarkan survei di Indonesia meyebutkan angka kejadian keterlambatan bicara dan Bahasa berkisar 6-10% pada anak sekolah, untuk anak - anak usia prasekolah 2-4,5 tahun berkisar antara 5-8%. Keterlambatan bicara dan Bahasa pada anak-anak prasekolah telah menunjukkan dari berbagai tingkat dari 0-100% dengan kebanyakan antara 40-60%. Prevalensi keterlambatan perkembangan bicara dan Bahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas. Data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan Bahasa. Penelitian Wahjuni pada tahun 1998 di salah satu kelurahan di Jakarta Pusat menemukan prevalensi keterlambatan bicara dan Bahasa sebesar

9,3% dan 214 anak yang dibawah tiga tahun.(FKUI - RSCM). Berdasarkan unit Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Kartaraharja Kabupaten Tulang Bawang Barat 2019 jumlah balita usia 1 - 3 tahun yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yaitu 3 dari 30 balita 1,5 % (Laporan harian puskesmas kartaharja).

Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah salah satu penyebab keterlambatan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampaknya semakin meningkat pesat. Penyebab keterlambatan bicara dan bahasa bermacam - macam, yang melibatkan berbagai faktor yang saling mempengaruhi, seperti lingkungan, kemampuan pendengaran, kognitif, fungsi saraf emosi psikologis, dan lain sebagainya. Seorang anak mungkin kehilangan pendengaran, mulai dari gangguan sedang sampai berat, sedangkan yang lain mungkin kehilangan pendengaran konduksi berulang sehingga kemampuan bicara keseluruhannya menurun.

Apabila keterlambatan bicara dan bahasa tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial, dan kemampuan akademis yang buruk. Identifikasi dan intervensi secara dini diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut. Oleh karena itu, periode yang tepat untuk melakukan deteksi dini ialah usia 1 - 3 tahun. (Leung, dkk, 1999). Anak yang terlambat bicara biasanya sudah menunjukkan gejala - gejala terlambat bicara saat berusia 1 tahun seperti tidak mengoceh ataupun tidak merespon apa yang ia dengar. (Leung, dkk, 1999).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik mengenai Keterlambatan Bicara dan Bahasa. Keterlambatan bicara dan Bahasa di Desa Tiyuh Karta masih belum diperhatikan di Wilayah kerja Puskesmas Kartaraharja.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah perkembangan pada Anak.K dapat teratasi dan akankah terjadi komplikasi pada Anak.K akibat keterlambatan perkembangan pada bicara dan bahasa setelah dilakukan asuhan berkelanjutan pada balita ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan pada Anak.K dengan Kasus Keterlambatan Bicara dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Kebidanan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Anak.K dengan Kasus Keterlambatan Bicara
- b. Mampu menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas pada Anak.K dengan Kasus Keterlambatan Bicara
- c. Mampu merencanakan asuhan kebidanan pada Anak.K dengan Kasus Keterlambatan Bicara
- d. Mampu melakukan pelaksanaan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Anak.K dengan Kasus Keterlambatan Bicar

- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Anak.K dengan Kasus *Speech Delay*

#### **D. Ruang Lingkup**

##### **1. Sasaran**

Sasaran dari asuhan kebidanan ini di tunjukan kepada Anak.K usia 38 bulan dengan Kasus Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)

##### **2. Tempat**

Lokasi yang digunakan untuk memberikan Asuhan kebidanan Pada Bayi Balita dengan kasus Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) di Desa Tiyuh Karta.

##### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan untuk memberikan Asuhan Kebidanan Pada Anak.K Mulai dari Febuari-Maret 2020.

#### **E. Manfaat**

##### **1. PMB Hj. Essy Novia A.Md.Keb.SKM**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan secara berkelanjutan pada bayi/balita dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan

##### **2. Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan berguna sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya Program Studi Kebidanan Metro bagi

mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan secara Komprehensif pada bayi/balita dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.